

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Interjeksi memiliki arti ungkapan rasa pembicara yang memperkuat maksud dari pembicara. Interjeksi berdiri sendiri dan memiliki tugasnya untuk mengungkapkan perasaan pembicara, tidak mempengaruhi kalimat yang akan dibicarakan oleh pembicara selanjutnya. Interjeksi digunakan oleh pembicara kepada lawan bicara secara lisan. Ungkapan yang dirasakan oleh pembicara meliputi perasaan hati yang senang, sedih, marah, dan gembira. Pada penelitian ini interjeksi dapat digolongkan sebagai bentuk dan maknanya. Pada hasil memperoleh data sebanyak 60 data dalam film *Miracle In Cell No. 7*.

Terdapat bentuk interjeksi dalam film *Miracle In Cell No.7* sebanyak 3 (tiga) bentuk : interjeksi dalam bentuk emosional (감정 감탄사), interjeksi kemauan (의지 감탄사), dan interjeksi kebiasaan atau kegagapan (입어랏 및 더듬거림). Pada bentuk emosional terdapat sebanyak 5 (lima) makna : makna kesedihan, kemarahan, kesenangan, keterkejutan, dan kegembiraan. Pada interjeksi emosional terdapat 2 (dua) jenis bentuk : bentuk non verbal yang meliputi ekspresi wajah, gerakan tangan dan gerakan tubuh. Ditemukan ekspresi wajah sedih, terkejut, senang, dan marah. Selain itu terdapat gerakan tangan dalam film seperti memukul dan mendorong.

Sedangkan dalam bentuk verbal terdapat kata ‘아이고’ (*aigo*) yang termasuk kedalam interjeksi kesedihan, kata ‘이런’ (*ireon*) yang terdapat dalam interjeksi kemarahan, kata ‘좋아’ (*joha*) yang terdapat dalam interjeksi kesenangan, kata ‘아이구’

(*aigu*) yang terdapat dalam interjeksi keterkejutan, dan kata ‘와’ (*uwa*) yang terdapat dalam interjeksi kegembiraan.

Makna yang terdapat dalam film paling banyak ditemukan pada interjeksi kemauan dan interjeksi kebiasaan atau kegagapan. Dalam interjeksi kemauan yang paling sering muncul adalah kata ‘네 dan 예’ (*ne dan ye*). Dalam interjeksi kebiasaan atau kegagapan yang paling sering muncul adalah kata ‘자’ (*ja*) pada saat akan memulai suatu pernyataan. Sedangkan kata ‘아’ (*a*), ‘어’ (*eo*), dan ‘그’ (*geu*) ditemukan pada setiap kalimat kegagapan.

Pada objek penelitian, interjeksi yang muncul mempunyai makna berbeda pada keadaan yang dialami pembicara. Interjeksi bukan hanya dipengaruhi oleh kata yang terucap secara spontan saja melainkan ekspresi wajah dan gerakan tangan dapat menjelaskan keadaan bagi pembicara.

4.2 Saran

Pada penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna yang terdapat dalam film *Miracle In Cell No. 7*. Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi yang ingin membahas mengenai interjeksi berupa bentuk atau maknanya.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang membahas interjeksi pada Bahasa Korea dapat menelaah objek penelitian berbeda, baik dalam drama, webtoon, berita, pidato, atau dalam bentuk karya tulis. Interjeksi digunakan dalam berbagai situasi serta dipengaruhi oleh konteks dan interaksi antar pihak.